



Struktur Penerimaan Daerah dan Kausalitas Granger
antara Penerimaan Daerah dan Pertumbuhan Ekonomi
Kabupaten Jember

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Oleh:

Yusuf Ilham
980810101240

Fakultas Ekonomi
Universitas Jember
2006

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui struktur penerimaan daerah dan hubungan kausalitas antara penerimaan daerah dengan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember.

Metode analisis yang digunakan adalah analisis Boston Consulting Group (BCG) dan analisis Kausalitas Granger. Boston Consulting Group (BCG) merupakan metode untuk mengetahui struktur penerimaan daerah dengan mengklasifikasikan penerimaan daerah. Analisis Kausalitas Granger merupakan metode untuk mengetahui hubungan antara penerimaan daerah dan pertumbuhan ekonomi.

Hasil *Analisis Boston Consulting Group* (BCG) menunjukkan bahwa retribusi daerah merupakan penerimaan daerah yang memiliki kontribusi yang besar ($2,14 > 1$) dan pertumbuhan juga relatif besar ($1,48 > 1$). Pajak daerah termasuk penerimaan daerah yang memiliki kontribusi yang rendah ($0,73 < 1$) dan pertumbuhan yang juga rendah ($0,18 < 1$). Penerimaan Laba Perusahaan Daerah termasuk jenis penerimaan daerah yang memiliki kontribusi yang kecil ($0,06 < 1$) dan pertumbuhan yang rendah ($0,94 < 1$). Penerimaan lain-lain merupakan penerimaan daerah yang memiliki kontribusi yang relatif besar ($1,05 > 1$) serta pertumbuhan yang juga relatif tinggi ($1,38 > 1$).

Hasil Uji Granger PDRB terhadap PAD menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung yang tidak signifikan yang sama dengan nol ($b_j = 0$). Pada hasil t hitung sebesar 0,593 dan t tabel sebesar 2,365 (t hitung $<$ t tabel) dengan tingkat signifikansi sebesar 0,572 yang lebih besar dari sebesar 5% maka H_0 diterima H_a ditolak. Hasil uji Granger PAD pada PDRB menunjukkan bahwa terdapat nilai t hitung yang signifikan yang sama dengan nol ($d_j = 0$). Pada hasil t hitung sebesar 3,840 dan t tabel sebesar 2,365 (t hitung $>$ t tabel) dengan signifikansi sebesar 0,0006 yang lebih kecil dari sebesar 5% maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasar Analisis Boston Consulting Group (BCG), penerimaan daerah Kabupaten Jember terbagi menjadi dua kategori yaitu prima dan terbelakang. Retribusi daerah dan penerimaan lain-lain termasuk kategori prima. Laba perusahaan dan pajak daerah termasuk kategori terbelakang.

Analisis Hubungan Kausalitas Antara Penerimaan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember periode 1993-2003, dengan menggunakan kendala lag 1 menunjukkan bahwa pengaruh PDRB terhadap PAD tidak signifikan, maka $b_j = 0$, sedangkan PAD mempengaruhi PDRB secara nyata dan signifikan, maka $d_j = 0$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan kausalitas searah antara variabel PAD dengan variabel PDRB, dimana PAD mempengaruhi PDRB secara nyata dan signifikan tetapi PDRB tidak mempengaruhi PAD, atau meskipun ada tetapi kecil sekali.

Kata kunci : penerimaan daerah, pertumbuhan ekonomi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
ABSTRACT	vii
ABSTRAKSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

PENDAHULUAN

Latar Belakang	1
Perumusan Masalah.....	5
Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	5

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori	6
Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	14

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian.....	15
Jenis dan Sumber Data.....	15
Metode Analisis Data.....	16
Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	19

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kabupaten Jember.....	21
-------------------------------------	----

Kondisi Ekonomi Kabupaten Jember	27
Hasil Analisis	37
Pembahasan.....	41

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	46
Saran	47

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. dari *Analisis Boston Consulting Group* (BCG) dapat diketahui bahwa
 - a. retribusi daerah merupakan penerimaan daerah yang memiliki kontribusi yang besar ($2,14 > 1$) dan pertumbuhan juga relatif besar ($1,48 > 1$) dan termasuk penerimaan dalam kategori prima.
 - b. pajak daerah termasuk penerimaan yang memiliki kontribusi yang rendah ($0,73 < 1$) dan pertumbuhan yang juga rendah ($0,18 < 1$) dan komponen ini termasuk kategori terbelakang.
 - c. penerimaan Laba Perusahaan Daerah termasuk jenis penerimaan yang memiliki kontribusi yang kecil ($0,06 < 1$) dan pertumbuhan yang rendah ($0,94 < 1$) ini juga termasuk kategori terbelakang
 - d. penerimaan lain-lain termasuk jenis penerimaan yang prima, karena memiliki kontribusi yang relatif besar ($1,05 > 1$) serta pertumbuhan yang juga relatif tinggi ($1,38 > 1$).

2. analisis Hubungan Kausalitas Antara Penerimaan Asli Daerah dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember periode 1993-2003, dengan menggunakan kendala lag 1 menunjukkan bahwa pengaruh PDRB terhadap PAD tidak signifikan, maka $b_j = 0$, sedangkan PAD mempengaruhi PDRB secara nyata dan signifikan, maka $d_j \neq 0$. Dapat disimpulkan terdapat hubungan kausalitas searah antara variabel PAD dengan variabel PDRB, dimana PAD mempengaruhi PDRB secara nyata dan signifikan tetapi PDRB tidak mempengaruhi PAD, atau meskipun ada tetapi kecil sekali.

5.2 Saran

Saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Jember supaya dapat lebih ditingkatkan dan tidak hanya bergantung pada Pendapatan Asli Daerah. Perlu diusahakan pendanaan pembangunan daerah dengan menggali potensi-potensi daerah yang memiliki keunggulan komperatif seperti sektor pertanian, sektor-sektor unggulan daerah juga perlu ditingkatkan sehingga dapat menghasilkan pendapatan daerah dan dapat mendorong kenaikan investasi di sektor yang bersangkutan.
2. perlu adanya upaya yang lebih intensif terhadap sumber-sumber pendapatan asli daerah, seperti pengoptimalan perusahaan milik daerah, sehingga akhirnya dapat memacu kegiatan ekonomi di daerah. Pemulihan leading sector juga merupakan salah satu cara untuk memacu pertumbuhan ekonomi, karena dengan leading sector, maka sektor-sektor lainnya dapat dihela baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga Pemerintah Daerah akan terfokus pada sektor utama dan sektor lainnya akan berkembang secara alamiah dan akhirnya akan mempercepat proses modernisasi ekonomi dan industrialisasi. Penerapan sistem yang tepat dan efisien dan juga pengawasan

yang ketat perlu diinensifkan sehingga kebocoran-kebocoran dana dapat diminimalkan, dan pembiayaan-pembiayaan pembangunan dapat dilaksanakan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

BPS, 1993-2003, *Jember dalam Angka*, Kabupaten Jember

Ahmad dan Suyanto, 2001, *Asosiasi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, volumeXV.No.1 tahun 2003. Jakarta: PT Eresco.

Akadum,1998, *Pemberdayaan Daerah Tingkat II*, dalam jurnal Penelitian jilid I, No.1 Maret 1998.

Arief, S. 1993. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: UI Press.

Arsyad, L. 1999. *Ekonomi Pembangunan Edisi Ketiga*, Yogyakarta: STIE YKPN

Azis, I J. 1994. *Ilmu Ekonomi dan Beberapa Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas UI

Departemen Dalam Negeri. 1981. *Manual Administrasi Pendapatan Daerah*. Jakarta: UI Press

Djoyohadikusumo, S. 1973. *Pertumbuhan Ekonomi dan Perdagangan Internasional*, Jakarta: Yayasan Penyuluhan

- -- -- -- 1994, *Perkembangan pemikiran ekonomi, dasar teori ekonomi pertumbuhan dan ekonomi pembangunan*, Jakarta: LP3ES
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Nick, D.1989. *Keuangan Pemerintah Daerah di Indonesia*, Jakarta: Gramedia
- Gujarati, D. 1992. *Essentials of Econometric*. New York. Mc Graw-Hill, Inc
- 2003, *Basic Econometric*. New York. Mc Graw-Hill, Inc
- Insukindro. 1993. *Ekonomi Uang dan Bank: Teori dan Pengalaman di Indonesia*. Yogyakarta: BPPE-UGM
- Jhingan. 1995. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kaho, J.R.1995. *Prospek Otonomi Daerah di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press
- Kunarjo.1996. *Perencanaan dan Pembiayaan Pembangunan*. Jakarta: UI Press
- Larasati, E, dkk.1986. *Keuangan Negara*. Jakarta: Karunia Edisi Universitas Indonesia
- Lindbland, J T. 2000. *Sejarah Ekonomi Modern Indonesia*, Jakarta: Pustaka LP3ES
- Mardiasmo. 2002. *Otonomi Daerah Sebagai Upaya Memperkokoh Basis Ekonomi Perekonomian DaerahTingkat Propinsi Daerah*. Jurnal Ekonomi Rakyat, tahun I No. 4 Juni 2002. Jakarta: PT Eresco.
- Nazara, S. 1997. *Struktur Penerimaan Daerah tingkat Propinsi di Indonesia*. . Jakarta: Prisma No.3 Maret 1997, LP3ES
- Rachbini, D J. 2001. *Analisis Kritis Ekonomi Politik Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sukirno, S. 1985. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Unsur Kebijakan*. Jakarta: Penerbit Fakultas UI
- Sumitro, 1980,. *Posisi Pajak dan Retribusi Sebagai Sumber Penerimaan Daerah di Kota Semarang*. Dalam jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin, VolXV. NO. 1 2003 Jakarta: PT Eresco. 2003
- Supramono. 2003. *Posisi Pajak dan Retribusi Daerah sebagai Sumber Penerimaan Daerah Kota Semarang*, Jurnal Studi Pembangunan Interdisiplin, Vol. 3. No.2 Juni 2001. Jakarta: PT Eresco
- Supranto, J. 1992. *Statistik Teori dan Aplikasi*, Jakarta : Erlangga
- Zafrulah, A dan Suyanto. 2001. *Asosiasi Keuangan dan Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur*. Dalam jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol III. NO 2 Juni 2001. Jakarta: PT Eresco